

**KONSEP DZIKIR BAQIYATUS SHOLIHAT
MENURUT TAREKAT SHIDDIQIYAH
(Studi Pondok Pesantren Majmal al Bahrain Ploso Jombang)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



Oleh
M. Rijal Abidin

(A72214047)

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

NAMA : Muhammad Rijal Abidin

NIM : A72214047

JURUSAN : Sejarah Peradaban Islam

FAKULTAS : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 23 Desember 2019

Saya menyatakan



Muhammad Rijal Abidin

NIM: A72214047

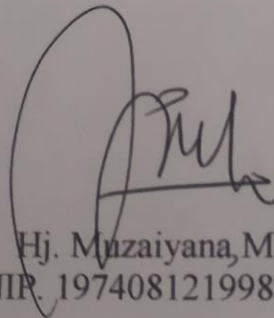
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui

Surabaya, 23 Desember 2019

Oleh

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Hj. Muzaiyana', is written over the printed name and NIP.

Hj. Muzaiyana, M.Fil.I
NIP. 197408121998032003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh Tim Penguji dan dinyatakan lulus
Pada Tanggal 31 Desember 2019

Ketua Penguji I



Dr. Hj. Muzaiyana, M.Fil.I
NIP. 197408121998032003

Penguji II



Hj. Rochimah, M.Fil.I
NIP. 196911041997032002

Penguji III



H. Nuriyadin, M.Fil.I
NIP. 197501202009121002

Penguji IV Sekretaris



Moh. Atikurrahman, M.A
NIP. 198510072019031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. Agus Aditoni, M.Ag
NIP. 196210021992031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax 031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Ryal Abidin
NIM : A72214047
Fakultas/Jurusan : Adab & humaniora (SPI)
E-mail address : ryalabidin^{8a}@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Konsep Zikir Baqiyatus Sholihat menurut Tarekat Shiddiqiyah
(Studi pondok pesantren Majmal al bahrain di Ploso Jombang)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 Januari, 2020

Penulis

(Muhammad Ryal Abidin)

nama terang dan tanda tangan

In answer to these problems, researchers used historical method. Adapaun historical writing method used by the author is to use some of the steps that is heuristic (collect archives related to the discussion of dhikr Baqiyatus Sholihat), verification (criticism of the data), interpretation (interpretation) and histiografi (writing history). While the approach and the theory used is the historical approach (to describe events in the past), as well as the sociological approach (describe things about the community) and the theory used is the theory of functionalism, the theory of social change.

[illegible]

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Pendekatan dan Kerangka Teori.....	7
F. Penelitian Terdahulu.....	10
G. Metode Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II BIOGRAFI SINGKAT KYAI MUCHTAR MU'THI	
A. Latar Belakang Keluarga.....	18
B. Latar Belakang Pendidikan.....	21
C. Pendiri Tarekat Shiddiqiyah	26
BAB III KONSEP DZIKIR BAQIYATUS SHOLIHAT MENURUT TAREKAT SHIDDIQIYAH	

A. Hubungan Antara Dzikir Baqiyatus Sholihat Dengan Konsep Rahmat Berkah dan Yasrah 48

B. Motivasi dan Tujuan Mengamalkan Dzikir Baqiyatus Sholihat 55

C. Manfaat Dzikir Baqiyatus Sholihat Bagi yang mengamalkan .. 57

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65

PENDAHULUAN

Tarekat adalah gerakan sufi dimana umat Islam meng
keagamaan dengan menjalankan wirid-wirid tertentu. Kata
bahasa arab, yaitu *Thariqah*, yang secara harfiah berarti
mencari Ma'rifat Allah. Pada mulanya suatu tarekat hany
metode yang ditempuh oleh salah seorang Sufi secara in
para Sufi tersebut mengajarkan pengalamannya kepada m
secara individual maupun secara kolektif dari sini terben
jadi tarekat dapat disimpulkan menjadi jalan menuju
bimbingan suatu guru atau mursyid. Setelah suatu tarek
yang cukup banyak maka tarekat tersebut dikembangkan
organisasi tarekat¹

Tarekat adalah gerakan sufi dimana umat Islam meng
keagamaan dengan menjalankan wirid-wirid tertentu. Kata
bahasa arab, yaitu *Thariqah*, yang secara harfiah berarti
mencari Ma'rifat Allah. Pada mulanya suatu tarekat hany
metode yang ditempuh oleh salah seorang Sufi secara in
para Sufi tersebut mengajarkan pengalamannya kepada m
secara individual maupun secara kolektif dari sini terben
jadi tarekat dapat disimpulkan menjadi jalan menuju
bimbingan suatu guru atau mursyid. Setelah suatu tarek
yang cukup banyak maka tarekat tersebut dikembangkan
organisasi tarekat¹

Fungsi seorang guru atau mursyid sangat penting karena seorang murid tidak bisa sampai menuju kepada diserti dengan seorang mursyid yang sempurna. Figur mursyid merupakan perantara antara diri sang murid dengan Allah

¹Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2014), 294.

meraih derajat mulia di sisi Allah². Salah satu tokoh Sufi yang mencari Ma'rifat Allah dan menjadi mursyid tarekat adalah Kyai Muchtar Mu'thi

Kyai Muhammad Muchtar Mu'thi lahir pada hari Ahad Kliwon menjelang fajar tanggal 28 Rabi'ul awwal 1347 H, bertepatan dengan tanggal 14 Oktober 1928 M di Losari Jombang. Beliau adalah putra keenam dari pasangan H. Abdul Mu'thi dan Nyai Nasichah. Pada usia 20 tahun ayah Kyai Muchtar Mu'thi yaiu Haji Abdul Mu'thi meninggal dunia. Keadaan ini membuat Kyai Muchtar Mu'thi harus membantu perekonomian keluarganya dan memutuskan untuk berjualan ikan asin keliling.³

Setiap berjualan dari satu desa ke desa lain Kyai Muchtar Mu'thi selalu singgah di sebuah tempat yang bernama sungai Padas, sungai Padas ini biasanya menjadi tempat Kyai Muchtar Mu'thi singgah apabila ingin beristirahat setelah berkeliling menjajakan barang dagangannya dari satu desa ke desa lain. Di tempat ini pula Kyai Muchtar Mu'thi sering melakukan Shalat apabila waktunya telah tiba dan merenungi kehidupan dirinya. Di sungai Padas inilah Kyai Muchtar Mu'thi mendapatkan tonggak dasar pemikiran tassawufnya

²Armin Tedy, *Tarekat Mu'tabaroh Di Indonesia Studi Tarekat Shiddiqiyah dan Ajarannya*, Jurnal El-Afkar, Volume VI, No. I, Juni 2017.

³A. Munjin Nasih, *Sepenggal Perjalanan Hidup Sang Mursyid Kyai Muchammad Muchtar Bin Haji Abdul Mu'thi* (Jombang: Al-Ikhwan, 2006), 9.

Tarekat Shiddiqiyah merupakan gerakan tarekat yang terpusat di Ploso Jombang. Metode tarekat ini Mulai diajarkan pada tahun 1959 M dengan mursyid Kyai Muhammad Muchtar Mu'thi atas anjuran gurunya Syekh Syaib Jamali. Nama tarekat ini berasal dari gelar yang diberikan oleh Rasulullah kepada sahabat Abu Bakar yaitu, As-Shiddiq ketika Rasulullah menceritakan pengalamannya seusai melaksanakan Isra dan Mikraj kepada penduduk Mekkah pada saat itu. Kyai Muchtar Mu'thi kemudian menyebut ajaran tarekat ini dengan Shiddiqiyah, pada mulanya disebut dengan Tarekat Khalwatiyah Shiddiqiyah⁵. Perubahan nama atau penamaan baru seperti ini dalam dunia tarekat merupakan hal yang wajar dan diakui kebenarannya. Seperti pernyataan

⁵ Tim Penyusun Ikhwan Roudlur Riyahin Minal Maqooshidil Qur-anil Mubin, *Thoriqoh Shiddiqiyyah Dimana Saja Kapan Saja Dalam Keadaan Apa Saja*, (Jombang: Al Ikhwan, 2011), 12.

Tujuan pengajaran Tarekat Shiddiqiyah adalah, pertama, mendidik dan membimbing manusia untuk kenal dan dekat kepada Allah yaitu dengan melalui dzikir baik dzikir *jahr* maupun dzikir *sirri*, kedua, mendidik dan membimbing manusia supaya bertakwa kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa dengan melalui pelaksanaan ibadah seperti shalat, puasa, dan melakukan dzikir, ketiga, mendidik dan membimbing manusia supaya menjadi hamba yang bersyukur kepada Allah SWT⁷.

⁷ Setiawan Budi, *Peran Tarekat Shiddiqiyah Dalam Penanaman Nilai Nasionalisme Kepada Warga Tarekat Shiddiqiyah Tahun 1970-2010*, Jurnal Pendidikan Sejarah, Volume IV, No.3, Oktober 2016, 6.

Terlepas dari perdebatan mengenai keabsahan tarekat tersebut, yang jelas bahwa Tarekat Shiddiqiyah mampu bertahan dan semakin lama berkembang menjadi tarekat yang dapat menemukan konsep dirinya. Tarekat Shiddiqiyah tidak pernah surut walaupun dihujani badai tuduhan yang dipicu oleh vonis JATMI tersebut. Bahkan pada Kongres terakhir yang diselenggarakan oleh Organisasi Shiddiqiyah pada tahun 2004, diperkirakan jumlah penganutnya sudah mencapai enam juta orang⁹

Tarekat ini memiliki amalan yang cukup menarik untuk diteliti, yakni "Dzikir *Baqiyatus Sholihat*" yang di dalamnya terdapat bacaan dzikir yang paling dicintai oleh Allah SWT yang berupa, *Tasbih, Tahmid, Tahlil, Takbir* dan *Tabari*. Dzikir *Baqiyatus Sholihat* ini juga tidak langsung muncul begitu saja, tetapi berproses secara berangsur angsur melalui *Ilham ruhi* yang didapat oleh mursyid Tarekat Shiddiqiyah. Menurut sang mursyid dalam buku karya beliau tentang Dzikir *Baqiyatus Sholihat* dijelaskan bahwa, dalam setiap bacaan dzikir *Tasbih, Tahmid, Tahlil, Takbir* dan *Tabari* memiliki manfaat tersendiri.

⁹ Ibid, 9

Penelitian ini berjudul tentang Konsep Dzikir Baqiyatus Sholihat menurut Tarekat Shiddiqiyah (Studi Pondok Pesantren *Majmal al-Bahrain* di Ploso Jombang). Pembahasannya dimulai dengan perjalanan Kyai Muchtar Mu'thi mencari Makrifat Allah hingga bertemu dengan gurunya yaitu Syech Syuaib Jamali dan diberi izin untuk menyiarkan ajaran Tarekat Shiddiqiyah. Kemudian pembahasannya dilanjutkan tentang Sejarah munculnya Dzikir *Baqiyatus Sholihat* yaitu melauai *Ilham ruhi* yang didapat oleh Kyai Muchtar Mu'thi serta manfaat yang diperoleh bagi yang mengamalkan Dzikir *Baqiyatus Sholihat* serta penerapannya di lingkungan Pondok Pesantren *Majmal al Bahrain*. Dan yang terakhir tentang Pandangan anggota Tarekat Shiddiqiyah tentang dzikir Baqiyatus sholihat

1. Siapakah pencetus dzikir *Baqiyatus Sholihat* itu?
2. Bagaimana konsep dzikir *Baqiyatus Sholihat* dalam tarekat Shiddiqiyah?
3. Bagaimana manfaat dzikir *Baqiyatus Sholihat* bagi yang mengamalkannya?

Selain menggunakan pendekatan diatas, penulisan ini juga menggunakan teori. Untuk menganalisis penelitian ini maka teori yang digunakan adalah teori Fungsionalisme. Teori ini dikemukakan oleh Malinowski seperti yang dikutip oleh Suwari Endaraswara. Fungsionalisme budaya menghendaki agar peneliti mampu mengeksplorasi budaya tertentu. Teori ini berhubungan dengan naluri manusia yang sadar akan kebutuhannya dalam bidang ketenangan jiwanya. Inti dari teori Fungsionalisme Malinowski adalah bahwa segala aktifitas kebudayaan itu sebenarnya bermaksud untuk

¹²Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*(Jakarta: Rajawali, 1987), 16.

Tarekat sangat berhubungan dengan ketenangan jiwa, karena tarekat adalah sebuah kegiatan dzikir untuk menselaraskan antara jasmani dan rohani. Maka dari itu tarekat sangat berhubungan dengan hati, sedangkan hati yang menentukan baik buruknya manusia. Pada kenyataannya tarekat yang awalnya disebut sebagai suatu metode, cara atau jalan yang ditempuh seseorang untuk mencapai tingkat spiritual tertinggi telah berkembang menjadi sebuah institusi keagamaan yang mengikat para anggotanya dalam sebuah ikatan tali persaudaraan.

Selanjutnya, dalam penelitian ini juga menggunakan teori Perubahan sosial. Menurut Gareth dan C. Wright Mills perubahan sosial merupakan apapun yang terjadi baik itu kemunculan, perkembangan dan bahkan kemunduran dalam kurun waktu tertentu terhadap peran lembaga ataupun tatanan yang meliputi struktur sosial. Selo Soemardjan mengemukakan perubahan sosial adalah semua perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan, di mana perubahan tersebut mempengaruhi sistem sosialnya. Teori ini digunakan untuk menganalisis pengaruh ajaran dzikir *Baqiyatus Sholihat* menurut Tarekat Shiddiqiyah terhadap pengikutnya yang ada di Jombang¹⁴

¹³Ibid, 179.

¹⁴ Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial Di Yogyakarta* (Depok: Komunitas Bambu, 2009), 15.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lauhil Fatimah dalam Skripsinya yang berjudul Tarekat Shidqiyyah di Ploso Jombang pada tahun 1959-1979 di Fakultas Ilmu Budaya. Dalam skripsi tersebut bahasannya fokus pada sejarah dan perkembangan tarekat shiddiqiyah di desa Losari Ploso Jombang¹⁵
2. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Annisa Aulfala dalam skripsinya yang berjudul Ikir Kautsaran Masyarakat Tarekat Shiddiqiyah Di Kelurahan Kedungpane Mijen Semarang di Fakultas Ilmu Ushuluddin dan Humaniora. Dalam skripsi tersebut bahasannya fokus pada Sejarah dan perkembangan Ikir Kautsaran di Kelurahan Kedungpane Mijen Semarang ¹⁶
3. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni eli dalam skripsinya yang berjudul Etika politik dalam pandangan lembaga Tarekat Shidqiyyah losari ploso jombang di Fakultas Ushuludin dan filsafat. Dalam Skrpisi tersebut

¹⁶Aulfala Annisa Zulfa, *Ikir Kautsarlan Masyarakat Tarekat Shiddiqiyah Di Kelurahan Kedungpane Mijen Semarang* (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo, Semarang, 2016).

G. Metode penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk mengumpulkan dan mengklarifikasi serta menganalisis fakta yang terdapat di tempat penelitian dengan menggunakan ketentuan dalam ilmu pengetahuan, hal tersebut dilakukan guna menemukan suatu kebenaran dalam penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Metode yang digunakan adalah metode Sejarah, adapun langkahnya sebagai berikut:

[illegible]

Data skunder adalah data yang digunakan sebagai pendukung data primer. Bisa dikatakan data skunder merupakan data pelengkap. Data skunder bisa jadi data yang telah ditulis berdasarkan sumber pertama. Dalam buku metode penelitian sejarah dituliskan bahwa data skunder adalah data atau sumber yang tidak secara langsung disampaikan oleh saksi mata.²¹ Dalam penelitian ini, data skunder bisa berupa buku atau skripsi yang mendukung dalam penelitian ini. Sumber yang didapat adalah buku yang terkaait pembahsannya tentang Tarekat Shiddiqiyah

Kritik adalah tahap dimana setelah mendapatkan data-data yang bisa menjadi acuan dalam penelitian ini, penulis memilah mana data yang sesuai dengan ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini. Yang dilakukan oleh penulis disini ialah membandingkan antara data dan fakta, serta menyelidiki keotentikan sumber sejarah baik bentuk maupun isinya. Dengan demikian semua data yang diperoleh harus diselidiki untuk

[illegible]

3. Interpretasi (penafsiran sumber)

Interpretasi adalah proses menafsirkan fakta sejarah yang telah ditemukan melalui proses kritik sumber, sehingga akan terkumpul bagian-bagian yang akan menjadi fakta serumpun. Dalam interpretasi ini, dilakukan dengan dua macam yaitu: analisis (menguraikan), sintesis (menyatukan) data.²³ Analisis sejarah bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber.

Penulis berusaha menafsirkan apa yang terdapat di data yang ditemukan oleh penulis. Proses yang dilakukan dalam hal ini adalah membandingkan

²²Ibid, 107.

²³Ibid, 108.

antara data satu dengan data yang lain baik berupa lisan maupun tulisan yang berkaitan dengan Tarekat Shidqiyyah dan perannya dalam meningkatkan sumber daya manusia

4. Historiografi (penulisan sejarah)

Histiografi (penulisan sejarah) adalah cara penulisan atau pemaparan hasil laporan.²⁴ Dalam proses Histiografi ini sejarawan dilarang untuk menghayal hal-hal yang menurut akal tidak mungkin terjadi. Untuk tujuan tertentu boleh untuk menghayalkan hal-hal yang mungkin terjadi tetapi harus lebih menghayalkan hal yang pasti telah terjadi.

Setelah peneliti melewati tahap heuristik, kritik sumber, dan interpretasi, maka saatnya peneliti menyusun hasil penelitiannya tentang sejarah perkembangan tarekat shidqiyyah dan perannya dalam meningkatkan sumber daya manusia di kecamatan plosojombang. penyusunan penelitian ini berupa tulisan yang sistematis tentang judul yang dipilih peneliti untuk dijadikan skripsi. Sejarah garis besar tulisan ini berisi sejarah perkembangan dan peran tarekat shidqiyyah dalam meningkatkan sumber daya manusia

²⁴Ibid, 109.

Kyai Muhammad Muchtar Mu'thi lahir pada hari Ahad Kliwon menjelang fajar tanggal 28 Rabi'ul awwal 1347 H, bertepatan dengan tanggal 14 Oktober 1928 M di Losari Jombang. Beliau adalah putra keenam dari pasangan H. Abdul Mu'thi dan Nyai Nasichah. Dilihat dari nasab kedua orang tuanya, beliau masih keturunan Nabi Muhammad SAW, dan masih termasuk Sayyid. Adapaun nasab dari ayahnya, yaitu Syaikh Abdul Mu'thi adalah sebagai berikut, Abdul Mu'thi adalah putra dari Kyai Ahmad Syuhada' (masih keturunan Kadilangu). Maka dari itu, sertifikat Kadilangu yang memegang adalah Kyai Ahmad Syuhada'. Beliau sendiri adalah cucu dari Sunan Kalijaga, disamping itu Kyai ahmad Syuhada' masih keturunan Adipati Wilotikto Tuban, yaitu Raden Syahur yang mempunyai istri yaitu putri dari Brawijaya V. Dan Raden Syahur masih keturunan Ibnu Abbas, paman Nabi Muhammad SAW.²⁵

[illegible]

Walaupun Kyai Muchtar Mu'thi memiliki nasab yang mengubungkan ke Nabi Muhammad SAW, beliau mengajarkan agar tetap rendah hati dan tidak membangga-banggakan keturunan. Menurut beliau nasab tidak hanya dari nasab garis keturunan, akan ada nasab dari sabab, yaitu nasab dari keluarga Syaikh Muhammad Muchtar Mu'thi, maksudnya sebab seperjuangan, seiman seagama, sekeyakinan, setarekat.

[illegible]

Losari Rowo, demikianlah nama Dukuh tempat beliau dilahirkan, sebuah Dukuh yang terletak di daerah sungai Brantas kurang lebih 10 Km sebelah utara Kota Jombang. Disebut dengan Dukuh Losari Rowo karena lokasi Dukuh ini dahulu merupakan tanah yang berawa, berkat kerja keras Kyai Ahmad Syuhada' dan saudara-saudaranya, sedikit demi sedikit daerah yang semula berupa rawa-rawa berubah menjadi daerah yang siap untuk dihuni. Selain disebut Losari Rowo, Dukuh ini sering juga disebut dengan Losari Pesantren, penambahan nama pesantren pada desa Losari disebabkan karena lebih dari setengah abad sebelum kelahiran Kyai Muchtar Mu'thi, di Dukuh ini pernah didirikan sebuah pesantren oleh Kyai Ahmad Syuhada' dengan nama pesantren Kedungturi.²⁸

ara Kota Jombang. Disebut dengan Dukuh Losari Rowo, dahulu merupakan tanah yang berawa, banyak berair, dan saudara-saudaranya, sedikit demi-demi, berangsur-angsur berangsur berubah menjadi daerah yang subur. Sebut Losari Rowo, Dukuh ini sering juga disebut Losari, dengan penambahan nama pesantren pada desa Losari. Setengah abad sebelum kelahiran Kyai Muchlisin, didirikan sebuah pesantren oleh Kyai Ahmad Muchlisin Kedungturi.²⁸

²⁸Ibid.

Kyai Muchtar Mu'thi memulai pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah di Ngelo yang berjarak dua kilo meter sebelah selatan Losari. Selama bersekolah di Ngelo pelajaran yang disukainya adalah menulis huruf Al-Quran dan menghafalkan-nya. Bahkan pada masa-masa ini beliau telah menghafal kurang lebih enam juz Al-Quran. Selesai bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Ngelo beliau melanjutkan nyantri ke Pesantren Rejoso selama enam bulan dan Pesantren Tambak beras selama delapan bulan.²⁹

²⁹A. Munjin Nasih, *Sepenggal Perjalanan Hidup Sang Mursyid Kyai Muchammad Muchtar Bin Haji Abdul Mu'thi* (Jombang: Al-Ikhwan, 2006), 45.

[illegible]

Beberapa bulan setelah momentum sungai Padas, Muchtar Mu'thi kemudian memutuskan untuk berkelana dari satu daerah ke daerah lain dengan satu tujuan untuk mencari makna hidup yang hakiki. Sebelum berangkat Muchtar Mu'thi menyampaikan keinginannya kepada ibu beliau dan kemudian ibu Muchtar Mu'thi juga mengizinkan dengan satu syarat agar Muchtar Mu'thi membawa kitab "*Dalail al Khairat*"³¹ Kitab peninggalan H. Abdul Muthi.³²

Pengembaran ini dimulai dari daerah Cerme Gresik, kemudian menuju daerah Surowithi (Ujung Pangkah), Bejagung, Asmorokandi (Lamongan) terus ke barat sampai ke Banten, setelah beberapa saat di banten selanjutnya Muchtar Mu'thi meneruskan pengembaraannya melewati pesisir selatan Jawa melewati

³¹*Dalail al Khairat* adalah kitab karya Syekh Muhammad Al-Jazuli yang berisi petunjuk kebajikan merupakan nama sebuah buku petunjuk kesalehan termasyhur di Maghrbibi atau Arab Barat. Buku ini merupakan kumpulan doa doa dan pujian keagamaan yang didasarkan pada Sembilan puluh Sembilan nama Allah SWT.

[illegible]

Selama pengembaraannya Kyai Muchtar Mu'thi bertemu dengan banyak sekali ulama-ulama terutama ulama sufi dan dalam pengembaraan inilah Kyai Muctar Mu'thi bertemu dengan ulama yang menjadi maha guru Tarekat Shiddiqiyah yaitu Syekh Syueb Jamali. Muchtar Mu'thi bertemu dengan Syekh Syueb Jamali di Masjid Agung Banten pada tahun 1952. Namun kemudian beliau bertemu dengan Syekh Syueb kembali di daerah-daerah lainnya. Pada saat bertemu dengan Syekh Syueb Jamali di daerah Kaseman Banten, di tempat ini untuk pertama kalinya Kyai Muchtar Mu'thi diba'iat oleh Syekh Syueb Jamali masuk ke dalam Tarekat Khalwatiyah. Tarekat Khalwatiyah inilah yang kemudian menjelma menjadi Tarekat Shiddiqiyah.³⁴

Pada awalnya memang Syech Syueb Jamali membaiat Muchtar Mu'thi dengan nama Tarekat Khalwatiyyah, namun menurut sejarahnya tarekat yang beliau ajarkan bukanlah nama asli Tarekat tersebut. Nama asli Tarekat tersebut adalah Tarekat Shiddiqiyah. Syekh Syueb Jamali mengamanatkan kepada Muchtar Mu'thi kelak apabila Muchtar Mu'thi memiliki kekuatan dan

³⁴ Ibid, 126.

kemampuan mengembalikan nama asli Tarekat Khalwatiyyah menjadi Tarekat Shiddiqiyah.³⁵

Bersama dengan hampir empat puluh orang temannya dari berbagai daerah, Kyai Muchtar Mu'thi secara tekun menimba ilmu Tarekat kepada Syekh Syueb Jamali. Dari empat puluh orang tersebut hanya sekitar tujuh orang yang mampu meneruskan ajaran Syekh Syueb Jamali, satu diantaranya adalah Muchtar Mu'thi. Sementara itu keenam teman beliau yang lain mengikuti jejak sang guru menegembara ke Timur Tengah.³⁶

Terkait dengan permintaan untuk melakukan perubahan nama tarekat tersebut Syekh Syueb Jamali tidak memberikan penjelasan panjang lebar mengenai alasan-alasan perubahan itu. Syekh Syueb Jamali hanya meminta kepada Muchtar Mu'thi untuk menelaah kitab *Tanwirul Qulub Fi Mu'amalati Allamil Guyub*³⁷ yang disusun oleh tokoh Tarekat Naqsabandiyah Syekh Najmuddin Amien Al-Kurdi. Saat itu, Kyai Muchtar Mu'thi belum pernah melihat dan mempelajari kitab yang dimaksud. Namun sebagai murid Kyai Muchtar Mu'thi dengan ketulusan hati mengiyakan permohonan gurunya. Selang beberapa tahun kemudian Kyai Muchtar Mu'thi menemukan kitab

³⁵ Ibid., 128.

³⁶Ibid, 127.

³⁷ *Tanwirul Qulub Fi Mu'amalati Allamil Guyub* adalah kitab karya Syekh Najmuddin Amien Al-Kurdi didalam kitab tersebut disebutkan bahwa nama tarekat berbeda-beda menurut silsilah masing-masing sesuai dengan perbedaan-nya. Silsilah tarekat dari Abu Bakar as-Siddiq RA sampai kepada Syekh Taifur bin Isa Abi Yazid al-Busthomi bernama Tarekat Shiddiqiyah. Tarekat Shiddiqiyah tersebut bukan nama ajaran-nya melainkan nama silsilah-nya.

C. Pendiri Tarekat Shiddiqiyah

⁴⁰Ibid, 153.

Tujuan pengajaran Tarekat Shiddiqiyah adalah, pertama, mendidik dan membimbing manusia untuk kenal dan dekat kepada Allah yaitu dengan melalui dzikir baik dzikir jahr maupun dzikir sirri, kedua, mendidik dan membimbing manusia supaya bertakwa kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa dengan melalui pelaksanaan ibadah seperti shalat, puasa, dan melakukan dzikir, ketiga, mendidik dan membimbing manusia supaya menjadi hamba yang bersyukur kepada Allah SWT.⁴²

Sebelum mengajarkan dan memperkenalkan nama Tarekat Shiddiqiyah kepada masyarakat Jombang, Kyai Muchtar Mu'thi mempelajari terlebih dahulu bagaimana keadaan masyarakat Jombang pada waktu itu dengan

⁴¹ Tim Penyusun Ikhwan Roudlur Riyahin Minal Maqooshidil Qur-anil Mubin, *Thoriqoh Shiddiqiyah Dimana Saja Kapan Saja Dalam Keadaan Apa Saja*, (Jombang: Al Ikhwan, 2011), 12.

⁴²<http://www.orshid.or.id>, diakses pada tanggal 15 April 2019, pukul 14.30 WIB.

menyamar sebagai penjual arloji di pasar Jombang yaitu Pasar Legi. Sambil mempelajari keadaan masyarakat Jombang pada selama satu tahun Kyai Muchtar Mu'thi berjualan mondar mandir dari Ploso ke Pasar Legi untuk melakukan aktifitasnya, kemudian sedikit demi sedikit Kyai Muchtar Mu'thi memperkenalkan ajaran Ilmu Layar Tujuh Pati yang pada awalnya yang tertarik pada ilmu ini adalah kalangan para pemuda.

Ilmu Layar Tujuh Pati merupakan sebuah ilmu kejawen yang sebelumnya diperkenalkan oleh para walisanga untuk mengenalkan agama Islam kepada orang Jawa. Ilmu Layar Tujuh Pati sebenarnya merupakan sebuah ilmu Tarekat yang dikemas dalam bentuk Bahasa Jawa. Ajaran para Walisanga tersebut diajarkan kepada orang-orang Jawa yang belum masuk Islam. Setelah orang-orang Jawa masuk dan mengamalkan Ilmu Kejawen tersebut maka lambat laun orang-orang Jawa dididik oleh para Walisanga itu akhirnya masuk kedalam agama Islam⁴³

Selang beberapa waktu sedikit demi sedikit Kyai Muchtar menjelaskan bahwa Ilmu Layar Tujuh Pati yang diajarkan itu bukan Ilmu Kanurangan atau Ilmu Hitam Api akan tetapi yang diajarkan itu adalah Ilmu Tarekat. Pada fase pertama pengikut Tarekat Shiddiqiyah masih berjumlah tiga puluh orang. Dengan jumlah yang masih sedikit bagi pengikut sebuah tarekat namun hal itu

⁴³Zakiru Fuad, Wawancara, Jombang 8 April 2019.

Pada Tarekat Shiddiqiyah, ada kesanggupan-kesanggupan yang menjadi syarat yang harus dipenuhi atau dijalani oleh warga Tarekat Shiddiqiyah. Delapan kesanggupan ini merupakan syarat untuk masuk menjadi warga Tarekat Shiddiqiyah. Berikut ini merupakan delapan kesanggupan yang ada pada Tarekat Shiddiqiyah yaitu, pertama, sanggup bakti kepada Allah Ta'ala, kedua, sanggup bakti kepada Rasulullah, ketiga, sanggup bakti kepada orang tua (ibu-bapak), keempat, sanggup bakti kepada sesama manusia, kelima, sanggup bakti kepada Negara Republik Indonesia (untuk warga negara Indonesia), keenam, sanggup cinta tanah air Indonesia (untuk warga negara

⁴⁶Mochammad Munif, *Sejarah Kemenangan Perjuangan Shiddiqiyah Pada Tahun 1970 Jilid I* (Jombang: Al Ikhwan, 2010), 66.

**KONSEP DZIKIR BAQIYATUS SHOLIHAT MENURUT TAREKAT
SHIDDIQIYAH**

Kata Dzikir berasal dari bahasa Arab, secara etimologi dikenal dengan istilah *al-zikr*, berasal dari kata *zakara - yazkuru - zikran* yang berarti mengingat, menyebut, mengucapkan, mengagungkan, mensucikan, menjaga.⁵³ Dengan demikian, zikir secara harfiah adalah ingatan, yakni mengingat Allah SWT dengan maksud mendekatkan diri kepada-Nya. Zikir merupakan upaya yang dilakukan manusia untuk mengingat kebesaran dan keagungan Allah Swt, agar manusia tidak lupa dengan penciptanya serta terhindar dari penyakit sombong dan *takabbur*. Selain itu dzikir dapat pula bermakna puji-pujian kepada Allah SWT yang diucapkan secara berulang-ulang.

Sedangkan secara terminologi, dzikir adalah setiap ucapan yang di rangkakan untuk memuji dan berdoa atau lafal yang digunakan untuk beribadah kepada Allah SWT Dengan tujuan mengingat terhadap perintah-perintah-Nya agar ditaati, mengingat terhadap larangan-larangan-Nya agar

[illegible]

Menurut mursyid Tarekat Shiddiqiyah Kyai Muchtar Mu'thi, seperti yang beliau tulis dalam bukunya tentang Rahasia Dzikir Baqiyatus Sholihat. Dzikir dalam pengertian luas adalah keadaan mengingat kehadiran Allah dimana dan kapan saja serta kebersamaannya dengan makhluk, sedangkan dzikir dalam pengertian sempit adalah dzikir yang dilakukan dengan lidah saja atau dzikir *bil qouli*. Dzikir dengan lidah ini menyebut-nyebut Allah atau apa yang berkaitan dengan-Nya, seperti mengucapkan bacaan Tasbih, Tahmid, Takbir, Tahlil dan Tobari atau disebut dengan bacaan Baqiyatus Sholihat.⁵⁵

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : احب الكلام الي الله تعالى ان يقول غد سبحان الله، والحمد لله، ولا اله الا الله، واللاه اكبر، لا بضر ك با بن بد اتت

⁵⁴Syekh Muchtarulloh Al Mujtaba, *Rahasia 5 T Tasbih Tahmid Tahlil Takbir Tobari* (Jombang: Al Ikhwan, 2011), 1.

⁵⁵ Ibid, 2.

illalloh, Walloohu akbar, tidak membahayakan kamu, mana yang kamu dahulukan.⁵⁶

Artinya : Rasulullah SAW bersabda. : Bermusafirlah (berpergianlah), kamu akan diberi kesehatan dan kamu akan diberi rezeki.⁵⁷

Perjalanan kyai Muhammmad Muchtar Mu'thi diawali dari daerah Tuban, tepatnya pada makam Ibrahim Asmoroqondi. Makam Syekh Ibrahim Asmoroqondi terletak di Desa Gresik Harjo Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban. Syekh Ibrahim Asmoroqondi dikenal sebagai ayahanda Raden Ali Rahmatullah (Sunan Ampel), diperkirakan lahir di Samarkhand, Asia Tengah pada abad XIV. Syekh Maulana Ibrahim Asmoroqondi hidup sekitar 1351 sampai 1425 M. Syekh Maulana Ibrahim Asmoroqondi adalah orang yang suci, seorang pendidik yang sabar dan telaten , beliau dikenal sebagai ahli fiqih dan ilmu *kanoragan*. Syekh Maulana Asmoroqondi seorang yang taat menjalankan ajaran Islam, memiliki kebatinan yang tinggi dan karomah.⁵⁸

Setelah dari makam Syekh Maulana Asmoroqondi ia melanjutkan perjalanan ke makam Sunan Bonang Tuban, Salah satu putra dari pasangan Sunan Ampel dan Dyah Siti Manila binti Arya Teja yaitu Sunan Bonang yang terkenal dengan sebutan Makdum Ibrahim. Sunan Bonang diperkirakan hidup sekitar tahun 1467-1525 M. Sunan Bonang adalah wali yang amat berjasa

⁵⁸Siti Nur Mahmudah, *Kepurbakalaan Komplek Makam Syekh Ibrahim Asmoroqondi di Tuban*, (Studi Sejarah dan Akulturasi), (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 5.

Setelah tujuh hari di Pasujudan, lalu ia berjalan lagi hingga ke Pekalongan. Di sana barulah beliau mendapatkan *Ilham ruhi* yang kedua berupa komponen dzikir Baqiyatus Sholihat terdiri dari *Subhanallah, Alhamdulillah, Allahu Akbar*. Selanjutnya ia melanjutkan perjalanan lagi hingga sampai di gunung Sambang Cirebon dan bermalam disana, di makam nya Syekh Dzatul Kahfi (Syekh Nurul Iman). Komplek makam gunung Sembung berada di Dusun Astana, Kecamatan Cirebon Utara. Komplek makam terletak di sebelah barat jalan raya yang menghubungkan Cirebon dan Indramayu. Syekh Dzatul Kahfi dikenal juga dengan nama Syekh Idhofi atau Syekh Nurul Jati. Beliau adalah tokoh penyebar Islam di wilayah Cirebon dan leluhur dari pembesar Sumedang. Di makam inilah turunlah *Ilham ruhi* yang ketiga yang berupa lanjutan dari susunan bacaan dzikir *Baqiyatus Sholihat* yang berbunyi kalimat *Laillahailallah. dan Laahaulaawalquwwata.*⁶⁰

⁶⁰Syekh Muchtarulloh Al Mujtaba, *Rahasia 5 T Tasbih Tahmid Tahlil Takbir Tobari* (Jombang: Al Ikhwan, 2011), 68.

1. Tasbih (*subhanallah*), berarti menyucikan, maksudnya mensucikan Allah dari segala kekurangan dan mensifati-Nya dengan segala kesempatan yang sesuai dengan Dzāt-Nya. Dengan mengucapkan *Subhanallah*, kita mengakui bahwa Allah Maha suci dari segala sifat yang dapat dijangkau oleh indera, di khayalkan oleh imajinasi, atau yang terlintas dalam hati dan pikiran.⁶¹

Dengan mengucapkan kalimat ini diakui bahwa tidak ada sifat, perbuatan atau ketetapan-Nya yang tidak adil baik terhadap makhluk lain, maupun kepada kita yang mengucapkannya. Allah memulai tujuh surat dalam Al-Quran dengan tasbih, tujuannya agar kita bertasbih memuji-Nya. Firman Allah dalam Al-Quran surat AL-Isra ayat 44: Artinya:” Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah dan tak ada satupun melainkan bertasbih dengan memujin-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya dia adalah Maha Penyantun lagi Maha pengampun.⁶²

Tasbih memiliki banyak manfaat bagi orang yang mengucapkannya, tasbih merupakan salah satu dari dzikir yang disenangi oleh Allah SWT, dengan bertasbih hati akan menjadi tenang menghadapi segala sesuatu yang ditentukan

⁶² Quraish Shihab, *Perjalanan Menuju Keabadian* (Jakarta: Lentera Hati:2005), 434.

2. Tahmid (*Alhamdulillah*) berarti pujian, adalah ucapan yang ditujukan kepada pihak yang dipuji atas sikap atau perbuatan-nya yang dipuji walaupun si pemuji tidak disentuh oleh sikap dan perbuatan baik itu. Disinalah perbedaan kata *hamd* dengan kata syukur yang pada dasarnya digunakan untuk mengakui dengan tulus dan penuh hormat atas pemberian yang dianugerahkan. Kesyukuran itu bermula dari dalam hati yang kemudian melahirkan ucapan dan perbuatan. Ucapan tersebut antara lain adalah *Alhamdulillah*.

⁶³Syekh Muchtarulloh Al Mujtaba, *Rahasia 5 T Tasbih Tahmid Tahlil Takbir Tobari* (Jombang: Al Ikhwan, 2011), 41.

Dengan *Alhamdulillah* si pengucap menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang bersumber dari Allah SWT adalah terpuji, walaupun itu tidak sejalan dengan kepentingan si pengucap. Apabila seseorang mengucapkan *Alhamdulillah* dari saat ke saat ia selalu merasa berada dalam curahan rahmat dan kasih sayang Allah Swt. Ia akan merasa bahwa Allah SWT tidak membiarkan-nya sendiri, jika kesadaran ini telah melekat dalam jiwanya, seandainya sekalipun ia mendapat cobaan ataupun merasakan kesulitan hidup, kekurangan ekonomi, ia pun akan tetap mengucapkan *Alhamdulillah*, karena segala sesuatu telah ditentukan oleh Allah Swt.

⁶⁴Ibid, 48.

[illegible]

Jika kita telah menyatakan kalimat *laa ilaaha illa Allah*, pada hakikatnya, kita telah menanamkan dalam benak kita bahwa hanya Allah Penguasa dan Pengatur alam semesta ini, tidak satu pun selain-Nya. Oleh karena itu, kita tidak perlu khawatir terhadap siapa pun selain Allah. Karena itu pula, Rasul pernah berpesan kepada Ibnu Abbas yang ketika itu masih remaja.

⁶⁶Ibid, 62.

Jika kita memahami dan menghayati makna pesan ini, lalu kita tambah dengan zikir kepada Allah, niscaya kita akan merasakan ketenangan. Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Quran, Surat Ar-ra'ad ayat 28. Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.”. Ketenangan dan ketentraman itu lahir jika kita percaya dan sadar bahwa Allah adalah penguasa tunggal dan pengatur alam raya dan yang dalam genggaman-Nya segala sesuatu.

- berpikir kepada Allah, niscaya kita akan merasakan Firman Allah dalam Al-Quran, Surat Al-Baqarah ayat 177 yang orang yang beriman dan hati mereka makmur karena Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingat Allah. Ketenangan dan ketentraman itu lahir jika kita yakin Allah adalah penguasa tunggal dan pengatur alam semesta ini-Nya segala sesuatu.
- Allah *hu Akbar*), adalah kesempurnaan Dzat-Nya. Kesempurnaan wujud ditandai dua hal, yaitu keabadian dan Kekal dan abadi. Dialah awal yang tanpa permulaan

Mengagungkan Allah Swt dapat berbentuk ucapan, perbuatan, sikap batin Takbir dengan ucapan adalah mengucapkan Allahu Akbar. Takbir dengan sikap meyakini bahwa Dia Maha Esa Kepada-Nya tunduk segala makhluk, dan kepada-Nya kembali keputusan segala sesuatu. Sedangkan takbir dengan perbuatan adalah mengamalkan makna-makna yang terkandung dalam takbir dalam sikap batin dalam kehidupan sehari-hari.

Tabarri mengandung makna tiada kemampuan untuk menghalangi suatu bencana (hal-hal yang terasa tidak berkenan dihati), dan tidak ada juga kekuatan untuk mendatangkan kemaslahatan (hal-hal yang positif) kecuali bersumber dari Allah Swt. Tabari dapat juga disebut dengan Hauqalah, kalau kata haula dipahami terambil dari kata Hawwala-yuhawwilu yang berarti mengalihkan , maka Tabarri berarti tiada peralihan dari suatu keadaan ke keadaan itu, atau pekerjaan ke pekerjaan yang lain kecuali atas izin dan kehendak Allah Swt.⁶⁹

⁶⁹Tasmin Tanggareng, *Menyelam ke Semesta Zikir Menyingkap Makna dan Pesannya Dalam Hadist*, 505.

Dalam perkembangannya Pesantren Majmal al-Bahrain mulai dilirik oleh warga Losari Jombang berkat Pengobatan alternatif yang dilakukan oleh Kyai Muchtar Mu'thi yaitu menggunakan air putih yang berasal dari air hujan yang telah diberi doa dan ramuan daun beluntas, daun ketela dicampuri madu. Mereka yang datang ke pesantren Majmal al-Bahrain kebanyakan yang mengalami kerusakan mental dan Pengobatan yang dilakukan di pesantren tersebut tidak dipungut biaya apapun.

[illegible]

1. Membaca basmalah, yaitu :

2. Membaca Hamdalah, yaitu

3. Membaca Sholawat Nabi

[digilib.uinsby.ac.id](#)

**PANDANGAN PENGIKUT TAREKAT SHIDDQIYAH TERHADAP
DZIKIRIR BAQIYATUS SHOLIHAT**

Dalam tradisi agama Islam, dzikir sangat dianjurkan, karena dengan berdzikir manusia akan semakin menyadari hakikat dirinya, dzikir membantu kita mentransformasikan kesadaran diri yang lebih rendah menuju kesadaran yang lebih tinggi bahwasannya Allah selalu dekat dengan hambanya. keberadaan berdzikir lebih hidup dan dilanggengkan oleh para ulama'-ulama' khususnya tarekat yang dipimpin oleh mursyidnya. Karena dzikrullah merupakan pintu gerbang ma'rifat kepada Allah.

⁷² M. Muhsin Jamil, *Tarekat dan Dinamika Sosial Politik Tafsir Sosial Sufisme Nusantara* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 64.

Salah satu sifat kemurahan Allah adalah sifat rahmat. Yaitu kasih sayang yang selalu dipersembahkan bagi hamba-Nya yang bertaqwa. Rahmat Allah inilah yang semestinya yang menjadi tumpuan dasar para hamba, karena ia merupakan pondasi hidup demi tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Menurut salah satu pengurus Pondok Pesantren Majmal al Bahrain bernama bapak Gatot yang dimaksud dengan rahmat adalah sesuatu kenikmatan dan keutamaan. Kenikmatan disini dibagi menjadi menjadi tiga macam yaitu: pertama, kenikmatan iman yang disebut dengan manisnya iman. Contoh orang yang sudah merasakan manisnya iman ketika seseorang yang sudah terbiasa melaksanakan tahajjud malam, dan hanya satu malam yang terlewatkan olehnya, maka orang tersebut merasa menyesal karena tidak bangun malam dan melaksanakan salat tahajjud.⁷³

Kedua, kenikmatan ketuhanan. Yang dimaksud dengan kenikmatan ketuhanan tidak jauh beda dengan nikmat iman. Orang yang dalam dirinya terpatut kesadaran menjadikan Allah sebagai sentra seluruh hidupnya. Allah akan memberikan kepadanya citra-citra keagungannya. Allah menjadikan

[illegible]

kekuatan dari seluruh aktivitas kehidupannya. Seluruh anggota tubuhnya yang ia gerakkan merupakan manifestasi dari keafungan Allah. Orang seperti itulah, yang dijanjikan Allah akan menuai kemudahan dan limpahan rizki dalam kehidupannya.⁷⁴

Kaitannya dengan dzikir Baqiyatus Sholihat, untuk menghubungkan dzikir tersebut yang mulanya hanya menyebut asma Allah sampai kepada makna rahmat, yaitu dengan cara berdzikir secara rutin atau konsisten yang ditekankan kepada hati kita, dan belajar serta berusaha melakukan segala sesuatu dalam beribadah dengan khusu'. Dalam poin ini, dzikir Baqiyatus Sholihat yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan bertaqarrub kepada Allah, maka rahmat Allah turun bersamaan dengan orang-orang yang selalu mengingat-Nya.

Kata “berkah” secara etimologi diambil dari bahasa Arab, Baraka-yabruku-bur kan wa barakatan, yang berarti kenikmatan dan kebahagiaan. Sedangkan secara terminologi, berkah ialah nilai kebaikan yang terus menerus terhadap dirinya maupun orang lain disekitarnya. Dengan diperoleh keberkahan tersebut

Di sisi lain, berkah juga sama halnya kata “dilapangkan”. Sesuai dengan sabda Rasulullah yang artinya: siapa yang ingin dipanjangkan umurnya, dilapangkan rezekinya, hendaklah berbakti kepada orang tuanya, dan menyambung silaturahmi. (HR. Muslim). Kehidupan berkah membuahkan jiwa tauhid, tulus dan ridha bagi orang yang bersangkutan terhadap keputusan Allah. Ia benar-benar yakin dan mantap dalam menjalani kehidupannya yang semata-mata berorientasi pada kehidupan yang kekal di akhirat.

Berkah itu tumbuh dan berkembang, sesuatu yang berkah akan bertambah banyak. Artinya dapat dirasakan selalu cukup dalam kebutuhan hidup sehari

⁷⁸ Usin S, Artyasa, *Ingin Hidup Sukses dan Berkah? Awali Dengan Basmalah*, (Bandung: Ruang Kata, 2012), 1.

Oleh karena itu, bapak Gatot Selalu mengajak para anggota tarekat Shiddiqiyah khususnya para santri santri Pondok Pesantren Majmal Al-Bahrain untuk selalu mengamalkan dzikir *Baqiyatus sholihat* yang dilakukan secara istiqomah. Agar tercapainya makna berkah melalui lafadz dzikir Baqiyatus sholihat yaitu dengan caramelafadzkan doa-doa dalam Baqiyatus sholihat yang ditekankan pada hati kita (khusyu'), dan dalam hati tersebut, kita berusaha untuk menghadirkan sifat ke-Tuhanan pada diri kita. Dalam hal ini, yang dimaksud adalah kalimat taqwa.⁷⁹

ran merupakan pedoman manusia dalam
maupun dengan Tuhannya. Jika kita mengik
an berkah. Sebaliknya jika kita menjauhiny
ran al-Quran pasti akan semakin jauh mem
ehingga, dengan melaui dzikir tersebut, A
n kepada hamba-Nya yang selalu berusaha m

Dengan demikian, maka jelaslah bagi kita bahwa mengingat Allah akan dapat memberikan energi ruhaniyah yang sangat besar bagi kita, dan hal ini sangat bermanfaat bagi kita untuk menghadapi berbagai kesulitan hidup sehingga akan dapat menghadapi problem dengan lebih bijak dan arif serta dapat menemukan jalan keluar yang terbaik.

Setiap Manusia pasti mempunyai tujuan dan motivasi tertentu ketika mereka melakukan apa yang diinginkan. Sama halnya dengan para anggota tarekat Shiddiqiyah di Kecamatan Ploso Jombang salah satunya adalah Bapak Romli, awal mulanya beliau termotivasi dari hati. Beliau menjelaskan bahwa hati seseorang butuh kedamaian dan ketentraman. Jika jasmani sudah merasa terpenuhi kedamaian dengan adanya nikmat dunia, hati juga perlu diisi dengan

Lain halnya dengan Bapak Abdul Gofur beliau mengamalkan dzikir Baqiyatus Sholihat karena termotivasi dari diri sendiri yaitu ingin memberi manfaat untuk sesama manusia. Diawali dengan memberi manfaat untuk keluarga, yaitu keinginan untuk mendidik anak agar lisannya selalu dibasahi dengan ucapan yang baik dan berdzikir sehingga menjadi orang yang bermanfaat di jalan Allah.⁸² Pendidikan bisa diajarkan oleh orang tua secara langsung dengan memberi contoh perilaku secara langsung. Karena bagaimanapun anak adalah anugerah terbesar dari Allah untuk dititipkan kepada orang tua dan tugas orang tua adalah selalu merawat, menjaga dan mendidik anaknya menjadi anak yang salih dan menjadi seseorang yang bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Selain itu, tujuan ibu... mengamalkan dzikir Baqiyatus Sholihat adalah agar diberi kehidupan yang sejahtera dan berkecukupan.

⁸¹Romli, Wawancara, Jombang, 19 November 2019.

[illegible]

di jelaskan diatas. Dalam buku karya Syeikh Muchtarulloh Al Mujtaba tentang Rahasia dzikir Baqiyatus Sholihat, untuk mendapatkan manfaat dari dzikir baqiyatus sholihat terdapat tata cara mengerjakannya. Adapun tata cara sebelum membaca dzikir Baqiyatus Sholihat adalah sebagai berikut:

Bismillahirrahmanirrahim sebanyak 19 kali dan cara membacanya tidak boleh terlalu cepat

Alhamdulillahirabbil'aalamiin sebanyak 8 kali

Adapun sholatnya itu boleh yang pendek, boleh yang panjang. Boleh menggunakan sholat Nariyah atau sholat Munjiyah atau sholat Fatih dan jumlah bacaannya sebanyak 10 kali

Astaghfirullohal'adzim, Alladzi ilaa ilaaha illaa huwal hayyul qoyyum wa atuubuilaih, dan jumlah bacaan-nya sebanyak 30 kali

1. Menentramkan Hati

Bapak Hakimudin salah satu pengamal dzikir baqiyatus sholihat ditanya bagaimana perasaannya ketika mengamalkan dzikir baqiyatus sholihat, maka ia mengaku hatinya menjadi tentram. Bahkan ketika sehari saja tidak mengamalkan dzikir baqiyats Sholihat, ia merasa ada yang menggajjal dan

[illegible]

Salah satu tujuan manusia berdzikir adalah agar hidup kita mendapatkan rahmat, berkah serta mendapatkan kemudahan dalam kehidupannya. Artinya Allah Swt tidak membutuhkan dzikir dari manusia karena sesungguhnya manusia berdzikir atau beribadah kepada Allah swt semata-mata untuk kebaikan dirinya. Manfaat ketika mengamalkan dzikir Baqiyatus sholihat telah dirasakan langsung oleh bapak gatot.

Kemudian warga sekitar bersedia membantu atas dasar kecintaannya kepada Tarekat Shiddiqiyah dan kepatuhannya kepada Mursyid mereka, warga memberikan bermacam-macam bantuan mulai dari batu bata, pasir,

[illegible]

Kejadian tersebut beberapa kali terjadi, ketika pasokan bahan bangunan akan habis datanglah lagi seorang donatur yang menawarkan bantuan dana, anehnya bantuan yang datang tepat pada moment ketika dalam proses pembangunan pasokannya kurang. Padahal dalam proses pembangunan perpustakaan tersebut bapak Gatot hanya memberitahu warga sekitar losari jombang tentang pembangunan tersebut, menurut bapak gatot para donatur yang datang semuanya bukan dari waga losari jombang.⁸⁷

Setiap manusia pasti memiliki keinginan yang ingin dikabulkan, karena sifat manusia sendiri adalah tidak pernah merasa puas, meskipun keinginan yang satu sudah terwujud, pasti memiliki keinginan yang lain. Hal ini

[illegible]

Dia menceritakan Pengalaman pribadinya, bahwa ketika itu dia memiliki seorang kekasih dan memutuskan untuk melanjutkan ke jenjang pernikahan. Kemudian Heri mempersiapkan semuanya untuk mempersunting kekasihnya, singkat cerita lamaran heri ditolak karena tidak memenuhi persyaratan yang diajukan oleh orang tua kekasihnya tersebut. Pada saat itu heri merasa sedih, dan pada keesokan harinya ada pengajian rutin yang dilakukan tarekat Shiddiqiyah setiap malam Jum'at kliwon, Heri menghadiri pengajian tersebut, se usai pengajian dia bertemu dengan Kyai Muchtar mu'thi, dia menceritakan kegelisahan nya tersebut kepada Kyai Muchtar Mu'thi,

[illegible]

Setelah diuraikan beberapa bab dari penelitian tentang “Konsep Dzikir Baqiyatus Sholihat menurut Tarekat Shiddiqiyah (Studi Pondok Pesantren Majmal al Bahrain di PlosoJombang), penulis dapat mengambil kesimpulan dan saran yang dipergunakan sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan sebagai berikut:

- [illegible]

1. Kegiatan Keagamaan sebagaimana yang telah dilaksanakan di lingkungan pondok Pesantren Majmal al Bahrain hendaknya terus dilaksanakan, karena dengan adanya kegiatan dzikir Baqiyatus Sholihat mampu mengembangkan budaya berdzikir dalam lingkungan Pondok Pesantren Majmal al Bahrain.
2. Harapan yang begitu besar terhadap Pondok Pesantren Majmal al-Bahrain untuk tetap di jalurnya, sebagai wadah gerakan moral keagamaan sehingga terciptanya kehidupan beragama dalam masyarakat pada umumnya khususnya di Kota Jombang

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2014.
- Tedy, Armin. *Tarekat Mu'tabaroh Di Indonesia Studi Tarekat Shiddiqiya dan Ajarannya*. Jurnal Afkar. El Volume VI. No. I. 2017.
- Munjin, A, Nasih. *Sepenggal Perjalanan Hidup Sang Mursyid Kyai Muchammad Muchtar BinHaji Abdul Mu'thi*. Jombang: Al-Ikhwan, 2006.
- Tim Penyusun Ikhwan Roudlur Riyahin Minal Maqooshidil Qur-anil Mubin. *Thoriqoh Shiddiqiyah Dimana Saja Kapan Saja Dalam Keadaan Apa Saja*. Jombang: Al Ikhwan, 2011.
- Atjeh, Aboe Bakar. *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf*. Solo: Ramadhani, 1985.
- Budi, Setiawan. *Peran Tarekat Shiddiqiyah Dalam Penanaman Nilai Nasionalisme Kepada Warga Tarekat Shiddiqiyah Tahun 1970-2010*. Jurnal Pendidikan Sejarah. Volume V.No.3. Oktober 2016.
- Zuhdi, Zaenu. *Afiliasi Mazhab Fiqih Tarekat Shiddiqiyah Di Jombang*. Jurnal Studi Keislaman, Volume I. No. 1. September 2014.
- Kartidirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu-Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Soekamto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali, 1987.
- Al-Abrasyi, Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Terj Bustani A Ghani Bakri. Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Al-Mujtaba, Muchtarulloh. *Keunikan Thoriqoh Shiddiqiyah*. Jombang: Al Ikhwan 2013.
- Munif, Mochammad. *Sejarah Kemenangan Perjuangan Shiddiqiyah Pada Tahun 1970 Jilid I*. Jombang: Al Ikhwan, 2010.
- Munif, Misbahul. *Semangat Kapitalisme Dalam Dunia Tarekat*. Malang: Intelegensia Media, 2016.

